

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan jika dipecah menjadi bentuknya yang paling sederhana, kata "pemberdayaan" adalah "kekuatan", ditambah dengan awalan "ber", yang berarti memiliki kekuatan. Kekuatan atau power adalah istilah yang setara. Hal itu mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha yang dilakukan untuk memberikan sesuatu kekuasaan atau kekuasaan.¹

Parsons mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dimana orang mendapatkan kepercayaan diri untuk secara aktif mengambil alih dan membentuk kehidupan mereka sendiri. Untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang yang mereka sayangi, orang harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan. Rappaport mengutip Suharto yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah strategi yang digunakan untuk membantu komunitas, bisnis, dan individu mengambil alih kehidupan mereka.²

Secara teori, pemberdayaan adalah upaya untuk menjadikan keberadaan kelompok yang "tidak berdaya" menjadi nyata dengan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang lebih lemah agar setiap orang dapat memegang sistem dan kekuasaan. Menurut Ginanjar Karatasmita, pemberdayaan merupakan usaha mengembangkan daya tersebut dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dicita-citakan sampai pada titik ini. Ginanjar Karatasmita tidak setuju dengan anggapan jika setiap individu dan masyarakat punya potensi (kekuatan)

¹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

²Sri Marmoah, *Manajemen Perempuan Rimba* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

yang bisa dikembangkan dan di manfaatkan dengan maksimal.³

Sebaliknya, kata “masyarakat” dalam bahasa Inggris berarti “teman”. Ikatan-ikatan sosial yang mengikat setiap orang yang tinggal di suatu tempat tertentu memberikan arti penting konsep “teman dari masyarakat”. Seseorang yang hidup dalam masyarakat mendapatkan teman sebagai hasil dari hubungan sosial ini. Jadi, masyarakat adalah sekelompok orang dengan ikubungan sosial sangat kuat yang mendiami suatu lokasi tertentu.

b. Program Pemberdayaan

Menurut Hadi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga strategi:⁴

1) *Community Relations* (hubungan masyarakat)

Strategi ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan pemahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pemberdaya.

2) *Community service* (pelayanan masyarakat)

Strategi yang menitikberatkan pada kerelawanan pemberdaya untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Fasilitator berperan sebagai pendamping dan memberikan fasilitas, masyarakat memberdayakan dirinya sendiri.

3) *Community empowering* (pemberdayaan masyarakat)

Strategi ini memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya dan memberikan penguatan.

Menurut pendapat Jim Ife, Usaha pemberdayaan dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat yang akan memberdayakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁵

³Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

⁴Astari Sulistianingsih, *Strategi Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Study Deskriptif Terhadap PT Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah)* (UIN Sunan Kalujaga, 2015).

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media, 2013).

c. Proses Pemberdayaan

Menurut teori Jim Ife, proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya, terutama kesadaran diri. Proses pemberdayaan juga perlu dilakukan penyadaran dengan cara yang dapat memengaruhi masyarakat melalui interaksi atau percakapan. Melalui proses ini, masyarakat mulai memahami betapa pentingnya program pemberdayaan bagi mereka.⁶ Dengan pernyataan diatas, proses pemberdayaan meliputi tahapan-tahapan berikut:

1) Proses penyadaran

Proses penyadaran ini bisa dilakukan dengan diskusi masyarakat. Tujuan diskusi untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Karena dengan diskusi tercapai kesepakatan dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk proses pembangunan ekonomi masyarakat. Selain itu, proses penyadaran dengan diskusi bersama akan bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat perihal kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2) Pembekalan keterampilan

Pembekalan keterampilan ialah proses pemberdayaan dengan membutuhkan adanya pelatihan usaha ekonomi produktif untuk memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan adanya pembekalan keterampilan masyarakat mampu bersaing di dunia usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi pemberdayaan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi dunia usaha.

3) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat yang terlibat pada proses pemberdayaan

⁶Jim Ife and Frank Tesorieor, " *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

berkelanjutan. Tidak ada pemberdayaan tanpa partisipasi masyarakat, karena pemberdayaan tersebut ditujukan untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting guna mendukung jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan.

d. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut pendapat Suharto, proses implementasi saat mencapai tujuan pemberdayaan, hal tersebut bisa diwujudkan dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan yaitu:⁷

1) Pemungkinan

Menciptakan kondisi yang mendorong komunitas untuk terus berkembang dalam pemberdayaan sehingga mampu membebaskan masyarakat dari segala hal yang dapat mengganggunya.

2) Penguatan

Memperkuat ilmu pengetahuan dan tingkat keterampilan komunitas untuk mencari solusi masalah pemberdayaan harus mampu meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan serta kemandirian mereka.

3) Perlindungan

Untuk melindungi masyarakat, terpenting kelompok lemah dari ketidakadilan kelompok yang lebih kuat, pemberdayaan harus mampu menghilangkan segala bentuk diskriminasi terhadap kelompok lemah.

4) Penyokongan

Komunitas pendukung harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu masyarakat mencapai tantangan hidup mereka hingga tidak jatuh dalam kondisi makin lemah.

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan RAKYAT: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

5) Pemeliharaan

Pemberdayaan masyarakat menjamin keseimbangan untuk masyarakat mendapatkan kesempatan berusaha.

e. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu jalan yang akan dilalui organisasi saat melaksanakan misinya guna mencapai visi. Aktivitas pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat yang baik itu melibatkan masyarakat langsung mulai dari perencanaan, proses sampai tahap akhir. Tujuannya yaitu untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. yaitu:

- 1) Rasa peduli terhadap masyarakat
- 2) Percaya keuntungannya pemberdayaan ke masyarakat yang di berdayakan
- 3) Fasilitas yang di berikan untuk kemudahan dalam pemberdayaan,
- 4) Adanya partisipasi melibatkan semua pihak
- 5) Mengayomi dengan pencapaian yang di harapkan.

Ada 3 strategi yang di gunakan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu:

- 1) Pemberdayaan dicapai melalui rencana dan peraturan dengan cara membangun atau menggantisusunan dan kelembagaan masyarakat yang ada.
- 2) Pemberdayaan oleh perilaku sosial dan politik untuk pembangunan kekuatan yang lebih efektif.
- 3) Pemberdayaan oleh pemahaman dilakukan dalam proses pendidikan atau pelatihan.

f. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat perlu dipertimbangkan saat menjalankan kegiatan masyarakat. Untungnya, berbagai ahli telah mengidentifikasi 4 elemen dapat membantu keberhasilan program pemahaman masyarakat, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan aturan penting yang harus diikuti saat proses pemberdayaan masyarakat adalah

adanya kesadaran atau kedudukan yang setara antara lembaga-lembaga yang melaksanakannya. program dan masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun untuk memastikan hubungan dengan berbagi pengalaman dan keterampilan yang beragam. Individual memperhitungkan bakat dan kekurangan orang lain sehingga dapat terjadi proses belajar yang timbal balik, serta saling membantu, berbagi pengalaman, dan dukungan. Seluruh peserta program pemberdayaan pada akhirnya menjadi mandiri ketika menafkahi keluarga dan kebutuhan dasarnya.

2) Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Untuk mencapai level tersebut diperlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan para mentor yang mempunyai komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya peserta kegiatan pemberdayaan mendapat arahan yang jelas dari rekan-rekannya, dapat menginspirasi dirinya sendiri dan berkembang sesuai potensi individunya. Pada akhirnya seluruh anggota masyarakat akan mampu menafkahi dirinya dan keluarganya secara utuh dan mandiri.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian ini menekankan kemampuan masyarakat untuk menerima bantuan dari luar melalui rasa hormat dan penghargaan. Dalam pandangan ini, masyarakat miskin dipandang bukan sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan untuk “memiliki” melainkan sebagai masyarakat yang memiliki potensi terbatas. Mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang batas-batas, sadar akan lingkungan, memiliki anggota yang bersemangat dan berbakat, serta norma sosial sudah dipegang sejak dulu. Semua ini dibutuhkan dilihat dan diciptakan modal fundamental dalam kegiatan pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain harus dilihat sebagai dukungan untuk membantu orang lain, bukan sebagai cara untuk menjadi lebih mandiri. Sehubungan dengan

itu, diharapkan pihak pendamping bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan pepatah: “seseorang yang memberdayakan tidak memberikan ikan, tetapi memberi kail dan mewariskan ilmu menangkap ikan”. Maka dari itu, anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan mampu menyadari kemampuan mereka sendiri dan menemukan solusi dari kesulitan mereka sendiri sehingga mereka dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya tanpa bantuan pihak ketiga.

4) Prinsip Berkelanjutan

Meskipun pendampingan pada awalnya lebih diutamakan daripada masyarakat itu sendiri, program perlu dirancang secara serius agar berkelanjutan. Ketika masyarakat memperoleh kendali atas urusannya sendiri, peran pemberdaya akan berkurang atau bahkan hilang. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan diatur sedemikian rupa. Setiap peserta program kegiatan pemberdayaan pada akhirnya dapat memperoleh pemahaman pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui program tersebut. Setiap orang kemudian dapat menemukan dan mengembangkan kapasitas masyarakat agar terlibat dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka secara tepat.⁸

g. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagaimana telah dibahas pada bagian sebelumnya yaitu pembangunan yang berpusat pada masyarakat meruokan metode pemberdayaan dan pembangunan yang berbasis masyarakat. Terlepas dari definisi yang diberikan, pembangunan dalam konteks ini selalu mengacu pada tindakan, terutama peningkatan taraf hidup masyarakat pada tingkat fisik, ekonomi, dan sosial budaya. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama masyarakat lemah yang tidak mempunyai kekuasaan karena faktor internal, seperti persepsi mereka sendiri,

⁸Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*.

atau faktor eksternal, seperti penindasan akibat struktur sosial yang tidak adil.

Menurut pendapat Edi Suharto, sejumlah kelompok dapat dikategorikan tidak berdaya, sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan struktur yang lemah bertambah sedikit menurut kelas, jenis kelamin, dan etnis
- 2) Populasi yang sangat rentan, seperti orang tua, anak-anak dan remaja cacat, gay dan lesbian, dan komunitas terpencil
- 3) Individu dengan masalah keluarga atau pribadi dalam kategori kelompok terlemah.

Agus Ahmad Safei menegaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat ialah berguna memperkuat pilihan masyarakat, yang mengandung makna bahwa masyarakat diberdayakan atau berhak menentukan apa yang menjadi kepentingan terbaik mereka. Hal ini juga bertujuan untuk membangun kemampuan mendorong diri sendiri secara seimbang. Suatu proses pemberdayaan (*empowerment*) berusaha untuk membantu masyarakat dalam menemukan dan mengambil keputusan dan kegiatan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk meminimalkan dampak hambatan sosial dan pribadi untuk bertindak. Hal ini dilakukan antara lain dengan mentransfer daya dari lingkungan sekaligus mengembangkan kapasitas dan keyakinan diri untuk memanfaatkan daya yang dimiliki.⁹

Pemberdayaan berartimengembangkan individu dan masyarakat menjadi makhluk mandiri yang dapat berpikir mandiri, bertindak mandiri, dan mengambil keputusan secara mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat mempunyai akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan kognitif, psikomotorik, dan emosional.

⁹Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir Di Kota Palembang (Studi Kasus Program Gotong Royong Pemerintah Kota Palembang)* (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2021).

Berikut beberapa pandangan lebih lanjut tentang tujuan gerakan pemberdayaan masyarakat:

- 1) Membantu kegiatan inisiatif pengembangan masyarakat pedesaan yang secara langsung menangani pengurangan kemiskinan dan menyediakan kebutuhan penting masyarakat pedesaan, seperti akses ke air bersih, listrik, perumahan, dan usaha komersial fungsional.
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat desa terhadap keterlibatan sosial masyarakat.
- 3) Mempromosikan dan meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat lokal agar ikut serta aktif dalam pembangunan masyarakat desa, termasuk DPD, PKK, KUD, dan organisasi kepemudaan.
- 4) Sebagai pengganti percepatan pemerataan pembangunan, perluasan perekonomian masyarakat, dan memelihara kerangka pengaman pembangunan, memperkuat institusi dan program pemberdayaan masyarakat.
- 5) Jejaring pemberdayaan masyarakat antarlembaga guna mewujudkan kerjasama dan keterpaduan antara program pemenuhan kebutuhan dasar, program peningkatan taraf hidup masyarakat, dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 6) Semakin berkembangnya gudang data dan pengetahuan tentang gerakan pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Proses pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan individu ataupun golongan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang kami maksud di sini adalah kemandirian dalam berpikir. Kemampuan untuk mandiri dalam bertindak menguasai apa yang terjadi. Ketika individu dan kelompok sosial menciptakan pemberdayaan yang jelas dari pola pikiran dan tindakan yang masyarakat ambil, dan mungkin ada jawaban keadaan yang diinginkan dalam masyarakat dan

¹⁰Nasrullah Adon Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

kehidupan ini akan memberikan wawasan yang cukup dengan keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto ada sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹¹

1) Perbaikan aksesibilitas (*Better Accesibility*)

Tumbuh dan berkembang semangat belajar sepanjang hayat diharapkan perbaikan aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber keuangan, pemasok produk, dan peralatan, agen pemasaran.

2) Perbaikan pendidikan (*Better Education*)

Perbaikan pendidikan bukan hanya sekedar memperbaiki materi, metode, fasilitas, dan manfaat. Namun perlu juga ditingkatkan pendidikan dalam bentuk pendidikan nonformal yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar tanpa batas.

3) Perbaikan kehidupan (*Better Living*)

Mengatakan bahwa jika aa pendapatan yang cukup dalam kehidupan seseorang dan lingkungan yang sehat dan teratur, seharusnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

4) Perbaikan masyarakat (*Better Community*)

Perbaikan kondisi lingkungan masyarakat dapat diprediksi sebagai akibat dari faktor lingkungan dan gaya hidup yang lebih baik.

5) Perbaikan lingkungan (*Better Environment*)

Secara umum karena kerusakan fisik dan sosial lingkungan yang dikarenakan kurangnya pendapatan, diperlukan sumberdaya yang signifikan untuk memperbaiki lingkungan.

6) Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Seiring dengan peningkatan bisnis berhasil, peningkatan batter juga peningkatan pendapatan dapat dicapai.

¹¹Totok Mardikanto and Purwoko Subianto, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik” (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

7) Perbaiki usaha (*Better Business*)

Dengan meningkatkan bisnis ini, diharapkan dapat meningkatkan pelatihan, aksesibilitas, tindakan untuk membuat bisnis lebih efisien.

8) Perbaiki kelembagaan (*Better Institution*)

Perbaikan disebut sebagai tindakan yang diambil sedemikian rupa sehingga diterapkan untuk memperbaiki institusi masyarakat.

9) Perbaiki tindakan (*Better Action*)

Jika perbaikan pendidikan dan aksesibilitas jauh lebih baik, langkah selanjutnya adalah meningkatkan kegiatan dan pelaksanaannya.

2. Pengertian Komunitas Rembangisme

Komunitas Rembangisme ialah salah satu platform pengembangan diri yang ditujukan untuk generasi muda dalam mewarnai Rembang melalui berbagai macam pelatihan, berkontribusi langsung dilapangan serta berbagai macam aksi sosial. Komunitas Rembangisme yang digerakkan oleh pemuda-pemudi Rembang yang dibentuk pada tahun 2021 yang bertujuan untuk membantu pemberdayaan masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri dan produktif.

Penduduk miskin Kabupaten Rembang merupakan yang tertinggi pada tahun 2019. Penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Kabupaten Rembang pada tahun 2019 berjumlah 95,26 ribu orang atau 14,95 persen dari total penduduk. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, tercatat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Rembang sebesar 14,65 persen atau turun sebesar 1,15 poin dari posisi Maret 2021 sebesar 15,80 persen. Dari sisi jumlah, penduduk miskin per Maret 2022 turun menjadi 94,56 ribu jiwa. Jumlah tersebut turun 6,84 poin dari Maret 2021 sebesar 101,40 ribu jiwa. Garis Kemiskinan di Kabupaten Rembang pada Maret 2022 sebesar Rp. 441.482,00 per kapita per bulan, bertambah sebesar Rp. 26.505,00 per kapita per bulan atau meningkat sebesar 6,39 persen, jika dibandingkan kondisi bulan Maret 2021 yang sebesar Rp. 414.977,00. Hasil jumlah penduduk miskin yang turun tentu adalah keberhasilan pemerintah dan masyarakat

yang dapat bekerjasama dengan baik. Salah satu program Kabupaten Rembang dalam mengentaskan kemiskinan adalah program pengelolaan wisata dan mengajak untuk masyarakat berkontribusi dalam kegiatan pembangunan di Kabupaten Rembang. Komunitas Rembangisme terbentuk karena kesadaran pemuda-pemudi untuk ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.

Komunitas Rembangisme sebagai salah satu komunitas yang memiliki semangat untuk mengembangkan masyarakat. Komunitas ini adalah komunitas sosial yang terdiri dari pemuda-pemudi dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dimana umumnya memiliki keterkaitan yang memiliki tujuan yang sama untuk berkontribusi dikotanya.

Peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat menjadi modal dasar yang penting dan akan menjadi pencerah bagi pembangunan dan kemajuan bangsa di masa mendatang, komunitas ini adalah salah satu ORMAS (Organisasi Masyarakat), yang mana ORMAS (Organisasi Masyarakat) terdiri dari sekelompok orang, sekumpulan orang, tempat berkumpul, serta mengeluarkan pendapat dengan cara memberikan saran, sharing, dan sebuah motivasi. Undang-Undang No 17 tahun 2013 pada pasal 1 menjelaskan bahwa ORMAS (Organisasi Masyarakat) merupakan suatu organisasi yang didirikan serta dibentuk oleh masyarakat dengan sukarela yang terdiri dari sebuah kepentingan, kehendak, aspirasi, kebutuhan, kegiatan maupun tujuan serta dapat ikut serta dalam membangun untuk tercapainya Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.¹²

Lembaga Swadaya Masyarakat dapat diartikan organisasi/ lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan minat yang besar serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/ lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat,

¹²JDIH BPK RI, "Organisasi Kemasyarakatan."

yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. Perlu diperhatikan bahwa lembaga swadaya masyarakat juga merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan. Jadi pembentukan LSM ini berdasarkan asas sukarela tanpa adanya harapan untuk memperoleh laba yang besar. Selain berasaskan sukarela, lembaga swadaya masyarakat juga berdiri diatas asas Pancasila. Hal ini tentunya karena lembaga swadaya masyarakat hidup dan berkembang di Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila. Tentunya prinsip-prinsip dalam Pancasila ini senantiasa diterapkan dalam setiap kegiatan LSM dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dikalangan masyarakat organisasi/ lembaga swadaya masyarakat telah tumbuh dan berkembang sebagai tempat berhimpunnya anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela yang menyatakan dirinya atau dinyatakan sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat. Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat pertama kali dikenal dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan bergerak dalam hal-hal yang berkaitan dengan Lingkungan Hidup.

Lembaga swadaya masyarakat diharapkan mampu mendorong perubahan sosial dengan memperkuat komunitas, memperkuat keuntungan, dan meningkatkan pendapatan. Fokus layanan lembaga swadaya masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat sipil dan mewujudkan perubahan sosial melalui desain organisasi dan metodologi yang kolaboratif. Keberadaan lembaga swadaya masyarakat dicirikan oleh tingginya interaksi langsung antara anggotanya dengan masyarakat lokal, dan sampai batas tertentu mereka mengambil alih peran negara, seperti menyediakan layanan kesehatan, memberikan advokasi untuk pendidikan, dan mendorong partisipasi masyarakat.

3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial, yaitu ilmu pengetahuan yang menyangkut berbagai teori sosial untuk memberikan layanan sosial secara langsung kepada masyarakat dalam berbagai taraf kehidupan. Ilmu ini diajarkan dan dikembangkan sebagai bekal bagi masyarakat peserta pelajar supaya dapat melakukan pendampingan, layanan dan bantuan sosial secara maksimal dalam mengatasi permasalahan sosial secara optimal dan memungkinkan masyarakat untuk hidup mandiri dan berkelanjutan sebagai manusia dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.¹³

Salah satu permasalahan kesejahteraan sosial di Indonesia yaitu sumber daya manusia mengakibatkan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan berbanding terbalik dengan kesejahteraan. Maka dari itu, tujuan program penanggulangan kemiskinan adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial didefinisikan dalam berbagai perspektif, yang pertama yaitu kesejahteraan sosial sebagai sebuah aktivitas atau sistem yang terorganisasi, kedua yaitu sebagai kondisi sejahtera dan yang ketiga sebagai disiplin ilmu.¹⁴

Kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dalam masyarakat. Pemahaman ini didukung oleh Getrude Wilson: “*Social security is a concern organized by Everyone*” (perlindungan sosial adalah kepedulian yang diselenggarakan oleh masing-masing orang untuk semua orang). Dan Walter Friendlander “Kesejahteraan Sosial adalah sistem layanan dan lembaga sosial yang terorganisir, yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai”.

Dari kedua pengertian atau penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa penafsiran, yang menurutnya kesejahteraan sosial mencakup berbagai upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dalam kehidupan

¹³Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial,” *Jurnal AL-BAYAN* 20 (2014): 51, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/103>.

¹⁴SUHARTO, ADI, and FAHRUDIN, “Kesejahteraan Sosial,” 2005.

fisik, mental, emosional, dan sosial sosial, ekonomi atau “spiritual” (kebutuhan agama/keyakinan) dan kebutuhan sosial masyarakat agar dapat hidup bermartabat dan mempunyai kemampuan mengembangkan diri untuk mampu hidup kehidupan yang bermartabat.dapat menjalankan fungsi sosialnya, sehingga setiap kelompok masyarakat tersebut dapat mencapai apa yang ditentukan dalam UU Nomor 11 tahun 2009.¹⁵

Dari paparan diatas kesejahteraan sosial memiliki beberapa fungsi yaitu;

- a. Fungsi Penyembuhan (*Currative*), Yaitu memberikan bantuan kepada orang yang mengalami masalah.
- b. Fungsi Pencegahan (*Preventive*), memberi bantuan terhadap kemungkinan munculnya masalah-masalah sosial, dengan melihat gejala-gejala sosial yang sedang terjadi serta pengambilan tindakan untuk menghindarkan masalah tersebut.
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*), pemberian bantuan untuk menciptakan kondidi-kondisi yang lebih baik dari pada sebelumnya.
- d. Fungsi Penunjang (*Supportive*),hal ini diberikan untuk mencapai tujuan-tujuan pelayanan pada sektor lain.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilaksanakan terlebih orang lain sebelumnya dan mempunyai sedikit banyak kesamaan pada penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan.Sesudah mempelajari persamaan dan perbedaannya, diharapkan bisa memperlihatkan keunikan penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh sebuah komunitas.

Sebelum adanya penelitian ilmiah yang membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas

¹⁵Cost Sahanaya and Anthonio Johan Latuihamallo, “Agama, Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial,” *Badati* 5, no. 2 (2021): 139, <http://ejournal.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/653>.

¹⁶Sahanaya and Latuihamallo, 140.

Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang. Mampu memahami argumen penelitian apa pun membantu peneliti menyelesaikan penelitian. Selain itu peneliti menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya mengenai strategi tersebut, karena penelitian ini menyadari perbedaan dari penelitian selanjutnya dan penelitian asli serta menyertakan pembaruan. Oleh karena itu peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Rembangisme untuk kesejahteraan sosial di Kabupaten Rembang dengan berbagai pandangan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis Aniz Nuzilatul Chikmah, Dengan judul Strategi Pembangunan Desa Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (*Studi Kasus Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dalam Desa Wisata yang berada di Desa Wisata Wonosoco Undaan Kudus telah mengembangkan sekaligus memanfaatkan potensi Wisata Alam dan Budaya Warga setempat yang dipunyaisebagai obyek dan keunikan Wisata. Penelitian ini memiliki tujuan (1) mempelajari strategi pembangunan Desa Wisata untuk usaha meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Lokal di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, (2) mempelajari faktor pendukung dan penghambat pembangunan desa wisata di Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Jadi, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti peneliti yaitu Objek penelitian merupakan komunitas LSM, terfokus pada strategi untuk membantu pengembangan masyarakat di kabupaten Rembang.. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti peneliti yaitu menggunakan menggunakan Kualitatif Deskriptif.
2. Penelitian yang ditulis Fina Septiana, Strategi Pengembangan Dakwah Oleh Komunitas KREASI di Kudus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dalam Komunitas Remaja Islam Berpestasi (KREASI) adalah salah satu komunitas Islam yang berada di Kabupaten Kudus. KREASI merupakan salah satu komunitas Islam yang

memiliki semangat menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam pada generasi muda, yang terdiri dari beberapa pemuda muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dimana umumnya memiliki keterkaitan yang memiliki tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) guna mempelajari strategi pengembangan dakwah di komunitas KREASI Kudus (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus. Jadi, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah Penelitian penulis terfokus pada Komunitas Rembangisme, waktu dan lokasi yang berbeda. Komunitas Rembangisme ialah salah satu platform pengembangan diri yang ditujukan untuk generasi muda dalam mewarnai Rembang melalui berbagai macam pelatihan, berkontribusi langsung dilapangan serta berbagai macam aksi sosial.

3. Penelitian yang ditulis Yuli Nur Hidayah, yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Bangsri (Studi Kasus di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus, 2022. Penelitian ini bertujuan agar mempelajari seperti apa kondisi struktural masyarakat Desa Bangsri sebelum maupun sesudah adanya program pemberdayaan dan apa saja model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Bangsri, Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Jadi, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian *field research*. Perbedaannya adalah penelitian selanjutnya fokus pada strategi pemberdayaan suatu komunitas di Kabupaten Rembang.
4. Penelitian yang ditulis Faizatus Sholekhah, yang berjudul “Strategi BUMDes Istambul Karya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Glagah Wangi Desa Tambakbulusan” Pantai Glagah Wangi adalah destinasi wisata alam yang berada di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Penelitian memiliki rtujuan agar mengidentifikasi

strategi pengembangan dan implementasi strategi yang dilaksanakan oleh pengelola pariwisata yaitu BUMDes Istambul Karya Desa Tambakbulusan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata Pantai Glagah Wangi Desa Tambakbulusan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang strategi BUMDes guna meningkatkan perekonomian masyarakat sedangkan penelitian selanjutnya meneliti strategi suatu komunitas LSM di Kabupaten Rembang.

5. Penelitian yang ditulis Robiatul Adawiyah, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Strategi Peningkatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, untuk mengetahui bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Peningkatan Ekonomi dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Startegi tersebut dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Jadi, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti selanjutnya adalah penelitian menggunakan metode *field research*. Dan perbedaannya dalah penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik observasi partisipatif.

Jadi penelitian yang akan diteliti selanjutnya mempunyai perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu, Perbedaannya adalah objek penelitian yang akan diteliti nanti adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bernama Komunitas Rembangisme yang berada di Kabupaten Rembang, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif dimana peneliti ikut langsung dalam komunitas tersebut, dan waktu tempat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu

yaitu menggunakan metode *field research* dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Generasi muda merupakan peran yang penting dalam pembangunan. Dengan adanya generasi muda jadi bisa membantu perubahan dengan cara gerakan pemberdayaan. Selain itu, dengan adanya Pemerintah bisa mengatur semua yang berhubungan dengan pembangunan, pertumbuhan, dan juga pemberdayaan. Pemberdayaan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rembangisme untuk membangun dan memperkembangkan pariwisata di Kabupaten Rembang. Ketiga peran itu memberi dampak adanya suatu pembangunan dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Rembang. Potensi Wisata yang berada di Kabupaten Rembang berupa wisata kuliner, pantai, bukit, dan sebagainya. Dengan potensi yang dimiliki, Masyarakat mengembangkan pariwisata di Kabupaten Rembang. Pemanfaatan potensi pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tentu bahwa ada faktor pendorong dan penghambat untuk menelaah proses pembangunan.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

